

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI PSIKO-SOSIOLINGUISTIK

Mawaddah Mumtazah Nasution

mawaddahmumtazah03@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Habibah Khairani

habibahkhairani0@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rafly Syahputra

chainagosyahputra0760123456@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sahkholid Nasution

sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori psiko-sosiolinguistik yang diterapkan di MAS Pon-Pes Darul Qur'an, Sumatera Utara. Teori psiko-sosiolinguistik mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran bahasa, mencakup proses kognitif siswa dan ranah sosial di mana bahasa digunakan. Fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan komunikatif, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan integrasi konteks budaya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengandalkan data dari observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan linguistik dan komunikatif siswa, memperluas kosakata, serta memperdalam pemahaman tentang budaya Arab. Pendekatan komunikatif mendorong siswa untuk aktif dalam simulasi situasi nyata, sedangkan media interaktif seperti aplikasi digital membantu pembelajaran lebih fleksibel dan menarik. Integrasi budaya dalam materi ajar memperkaya pemahaman siswa tentang variasi dialek dan nilai sosial bahasa Arab. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan tingkat kemampuan siswa, pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru menjadi solusi yang signifikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan relevan untuk diterapkan di pesantren dan lembaga pendidikan formal lainnya.

Kata kunci: Psiko-sosiolinguistik, strategi pembelajaran, bahasa Arab

Abstrac

This research aims to analyze Arabic language learning strategies based on psycho-sociolinguistic theory applied at MAS Pon-Pes Darul Qur'an, North Sumatra. Psycho-sociolinguistic theory integrates psychological and social

aspects in language learning, covering students' cognitive processes and the social domain in which language is used. The focus of this research is the application of a communicative approach, the use of interactive learning media, and the integration of cultural context in learning Arabic. The research uses a qualitative approach with descriptive methods, relying on data from observation, in-depth interviews, and document analysis. The research results show that this strategy is effective in improving students' linguistic and communicative abilities, expanding vocabulary, and deepening understanding of Arab culture. The communicative approach encourages students to be active in simulating real situations, while interactive media such as digital applications help learning to be more flexible and interesting. Cultural integration in teaching materials enriches students' understanding of dialect variations and the social value of the Arabic language. Even though there are challenges such as limited resources and differences in student ability levels, continuous training and collaboration between teachers is a significant solution. This research is expected to contribute to the development of more innovative and relevant Arabic language learning methods to be applied in Islamic boarding schools and other formal educational institutions.

Keywords: *Psycho-sociolinguistics, learning strategies, Arabic*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat dengan agama Islam, karena kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, menggunakan bahasa Arab (S. Nasution, 2023). Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren dan sekolah formal, baik swasta maupun negeri (S. Nasution et al., 2024). Namun, pembelajaran bahasa Arab masih jarang ditemukan di sekolah formal negeri. Proses mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang sederhana, karena bahasa ini memiliki aturan-aturan khusus, seperti kaidah nahwu, shorof, dan tajwid. Oleh sebab itu, diperlukan strategi khusus agar pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah dipahami oleh para peserta didik (M. F. R. Nasution et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan salah satu bahasa asing yang populer di Indonesia, sering kali menjadi tantangan bagi siswa maupun guru (S. Nasution, 2016). Sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran, keduanya kerap menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Permasalahan tersebut dapat

berasal dari pihak siswa maupun guru, terutama karena adanya perbedaan mendasar antara sistem bahasa Indonesia yang sudah akrab di kalangan siswa, dan sistem bahasa Arab yang sedang dipelajari sebagai bahasa kedua. Bahasa, yang pada dasarnya adalah kumpulan bunyi tanpa makna, digunakan manusia untuk berkomunikasi. Melalui proses pembiasaan, bunyi-bunyi tersebut berubah menjadi bahasa yang bermakna. Dengan kata lain, bahasa merupakan hasil dari kebiasaan dan tidak akan ada tanpa proses pembiasaan. Salah satu karakteristik utama bahasa adalah kreativitasnya; bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia seiring dengan perubahan zaman (Suroiyah & Zakiyah, 2021).

Menurut Zaenal Aqib (2013) dalam (Hadi, 2020), strategi pembelajaran adalah serangkaian metode yang dipilih dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar. Tujuannya adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menerima, memahami, dan menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai pada akhir proses belajar. Menurut Dick dan Carey (1990) dalam (Lamatenggo, 2020), strategi pembelajaran mencakup semua elemen dalam materi ajar serta langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Mereka menekankan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada tahapan kegiatan belajar, tetapi juga meliputi pengorganisasian materi atau program pembelajaran yang dirancang untuk disampaikan kepada siswa.

Psikolinguistik memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memahami proses mental siswa saat belajar bahasa (Hafi et al., 2024a). Psikologi mempelajari subjek didik, sementara linguistik berfokus pada materi bahasa (S. Nasution, 2017). Integrasi keduanya membantu memahami cara siswa menerima, memahami, dan memproduksi bahasa. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada komponen seperti guru, siswa, tujuan, metode, evaluasi, dan sarana pembelajaran. Semua komponen harus diatur secara sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Siswa sebagai subjek pembelajaran melibatkan tiga ranah psikologi: kognitif (penguasaan materi dan kaidah), afektif (pengendalian emosi dan rasa

percaya diri), dan psikomotor (kemampuan melafalkan dan membentuk kata-kata) (Sultan & Yahya, 2020). Kesalahan berbahasa sering disebabkan oleh tekanan emosional, kurangnya penguasaan topik, atau kesukaran teknis dalam pelafalan. Oleh karena itu, psikolinguistik membantu menganalisis dan memperbaiki kesalahan berdasarkan ranah psikologis siswa (Sopyan, 2022).

Menurut Sumarsono dan Partana dalam (Haq et al., 2020), sosiolinguistik merupakan disiplin ilmu yang memadukan kajian masyarakat (sosiologi) dengan kajian bahasa (linguistik). Bidang ini meneliti hubungan antara bahasa dan situasi sosial masyarakat, dengan dukungan teori dan ilmu sosial, khususnya sosiologi. Sosiolinguistik berfokus pada aspek kebahasaan dalam kehidupan manusia, termasuk variasi seperti dialek dan campur kode, yang sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari.

Psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan proses kognitif, membantu memahami bagaimana siswa mempelajari dan menggunakan bahasa Arab, termasuk dalam pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan sesuai tingkat kognitif mereka (S. Nasution, 2014). Sementara itu, sosiolinguistik mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan masyarakat, mendukung pemahaman tentang perbedaan dialek, konteks komunikasi, serta aspek budaya dan gender dalam penggunaan bahasa Arab. Pendekatan psiko-sosiolinguistik menggabungkan kedua perspektif ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang holistik. Guru berperan penting dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik psikologis siswa, memperkenalkan konteks sosial yang relevan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan memperhatikan aspek psikologis dan sosial, siswa dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab mereka secara efektif dan relevan dengan konteks komunikasi yang beragam (Romadhon et al., 2024).

Pembelajaran bahasa Arab berbasis teori psiko-sosiolinguistik menawarkan pendekatan holistik yang mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Dengan mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial, strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai keterampilan bahasa secara teknis tetapi juga meningkatkan

kemampuan mereka dalam memahami konteks budaya dan sosial yang relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi ini, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren dan sekolah formal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan psikolinguistik dan sosiolinguistik. Misalnya, penelitian oleh (Nurhamim et al., 2023) menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab melalui psikolinguistik generatif transformatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman proses mental dalam perolehan bahasa dan implikasinya terhadap metode pengajaran. Selain itu, penelitian oleh (Annisa et al., 2023) membahas pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua dari perspektif psikolinguistik dan sosiolinguistik. Penelitian ini menyoroti proses pemerolehan bahasa dalam konteks non-native dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian lain oleh (Annisa et al., 2023) membahas pembelajaran bahasa Arab di era posmetode, dengan fokus pada peran strategis guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk psikolinguistik dan sosiolinguistik, dalam pengajaran bahasa Arab. Perbedaan utama antara penelitian-penelitian tersebut dengan studi saat ini terletak pada fokus dan konteks penerapannya. Penelitian ini secara khusus menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori psiko-sosiolinguistik yang diterapkan di MAS Pon-Pes Darul Qur'an, Sumatera Utara. Fokusnya adalah pada integrasi aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, yang mencakup pendekatan komunikatif, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan integrasi konteks budaya dalam materi ajar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori psiko-sosiolinguistik yang diterapkan di MAS Pon-Pes Darul Qur'an, Sumatera Utara. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan pendekatan

komunikatif, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta integrasi konteks budaya dalam materi ajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas strategi pembelajaran ini sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan formal lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori psiko-sosiolinguistik di MAS Pon-Pes Darul Qur'an, sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Dusun I Pasar 1, Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Fokus penelitian adalah mengungkap penerapan teori psiko-sosiolinguistik dalam strategi pembelajaran bahasa Arab oleh para guru yang mengajar di lokasi penelitian.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah para guru bahasa Arab yang mengajar di MAS Pon-Pes Darul Qur'an. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran yang mereka gunakan, termasuk penerapan teori psiko-sosiolinguistik dalam proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan para guru sebagai subjek penelitian untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan strategi yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, analisis dokumen mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, serta catatan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan teori psiko-sosiolinguistik.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan

hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam data. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan akurasi temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti langkah-langkah pengumpulan, reduksi, dan interpretasi data. Temuan penelitian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan teori psiko-sosiolinguistik. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana teori psiko-sosiolinguistik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAS Pon-Pes Darul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa para guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi pendekatan komunikatif, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan integrasi konteks budaya dalam materi ajar.

Pendekatan Komunikatif

Salah satu guru bahasa Arab di MAS Pon-Pes Darul Qur'an menyatakan, "Pendekatan komunikatif itu kami terapkan dengan cara mengajak siswa berperan dalam simulasi percakapan sehari-hari. Misalnya, siswa berlatih berbicara seperti sedang berbelanja di pasar atau bertanya arah jalan. Dengan cara ini, mereka lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Arab." Guru lainnya menambahkan, "Kami sering mengadakan diskusi kelompok dalam bahasa Arab. Siswa diminta membahas tema tertentu, seperti kebiasaan sehari-hari atau pengalaman pribadi. Tujuannya untuk melatih mereka berpikir dan berbicara spontan dalam bahasa Arab."

Selama pengamatan di salah satu kelas, ditemukan bahwa guru menggunakan metode permainan peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam aktivitas tersebut, siswa berpura-pura menjadi pedagang dan pembeli, berkomunikasi hanya menggunakan bahasa Arab.

Aktivitas ini berlangsung dengan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya siswa yang aktif berpartisipasi. Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam percakapan bahasa Arab melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi situasi sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Hafi et al., 2024b) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Seorang guru di MAS Pon-Pes Darul Qur'an menyatakan, "Kami menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab seperti Duolingo dan aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran kosakata. Siswa sangat antusias karena mereka bisa belajar sambil bermain. Kami juga sering menggunakan video interaktif dari YouTube yang menampilkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Video ini sangat membantu siswa memahami konteks komunikasi secara visual dan audio." Selama pengamatan di kelas, ditemukan bahwa guru menggunakan platform e-learning untuk latihan soal interaktif. Siswa menjawab soal melalui aplikasi dengan fitur umpan balik langsung, yang memberikan koreksi otomatis jika jawaban salah. Selain itu, siswa terlihat bersemangat saat memanfaatkan video pembelajaran interaktif yang menggambarkan situasi komunikasi dalam bahasa Arab sehari-hari, seperti memesan makanan di restoran.

Guru memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, dan platform e-learning untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan preferensi belajar siswa. Penggunaan media ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.

Integrasi Konteks Budaya

Guru di MAS Pon-Pes Darul Qur'an menyatakan, "Kami selalu memasukkan unsur budaya Arab dalam pembelajaran, seperti memperkenalkan adat istiadat dan tradisi yang umum di negara-negara Arab. Siswa sering diajak mendiskusikan topik ini dalam bahasa Arab untuk

memperluas pemahaman mereka." Guru lain menambahkan, "Selain materi berbasis budaya, kami juga menggunakan teks-teks sastra Arab klasik dan modern. Ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa, tetapi juga memberikan wawasan tentang nilai-nilai sosial dan sejarah di balik karya tersebut."

Selama pengamatan di kelas, ditemukan bahwa guru menyajikan materi yang membahas perayaan Idul Fitri di negara-negara Arab, termasuk tradisi kuliner dan salam budaya. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam bahasa Arab mengenai perbedaan dan kesamaan antara perayaan di Indonesia dan dunia Arab. Selain itu, guru memanfaatkan video dokumenter singkat tentang kehidupan sehari-hari di Timur Tengah untuk memberikan ilustrasi visual yang mendukung pembelajaran. Materi pembelajaran disusun dengan memasukkan elemen budaya Arab, seperti adat istiadat, seni, dan sastra, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Pendekatan ini membantu siswa memahami nuansa bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya

Strategi Pembelajaran	Implementasi
Pendekatan Komunikatif	Diskusi kelompok, permainan peran, simulasi situasi sehari-hari
Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif	Aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, platform e-learning
Integrasi Konteks Budaya	Pengenalan adat istiadat, seni, dan sastra Arab dalam materi pembelajaran

Salah satu guru di MAS Pon-Pes Darul Qur'an menyatakan, "Kami menghadapi kendala keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya perangkat teknologi untuk mendukung media pembelajaran interaktif. Namun, kami mencoba mengatasinya dengan memanfaatkan alat-alat yang sederhana dan melibatkan kreativitas, serta mengikuti pelatihan untuk meningkatkan

kemampuan dalam menggunakan teknologi yang ada." Pernyataan ini menggambarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh guru terkait keterbatasan sumber daya dan upaya mereka untuk tetap mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teori psiko-sosiolinguistik. Upaya ini termasuk pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru untuk mencari solusi inovatif terhadap keterbatasan yang ada. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi ini, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi kemampuan siswa. Namun, mereka berupaya mengatasinya melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru. Analisis dokumen menunjukkan bahwa silabus dan rencana pembelajaran telah disusun untuk mengakomodasi pendekatan psiko-sosiolinguistik, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya. Pembelajaran bahasa Arab di MAS Pon-Pes Darul Qur'an Sumatera Utara telah menerapkan strategi yang mengintegrasikan teori psiko-sosiolinguistik untuk mengembangkan kompetensi bahasa siswa secara holistik. Strategi ini melibatkan pendekatan komunikatif, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan integrasi konteks budaya dalam materi ajar.

Pendekatan komunikatif yang diterapkan di MAS Pon-Pes Darul Qur'an bertujuan untuk melatih siswa menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam konteks sehari-hari. Guru mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi situasi nyata. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan cara yang relevan dan menarik. Strategi ini didukung oleh penelitian (Muradi, 2014), yang menekankan bahwa pendekatan komunikatif meningkatkan kompetensi linguistik dan komunikatif siswa melalui interaksi aktif di kelas. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk fokus pada makna komunikasi daripada sekadar menghafal aturan tata bahasa. Hal ini sejalan dengan teori psiko-sosiolinguistik, yang memandang bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang digunakan untuk berinteraksi dalam masyarakat. Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa

dengan berbagai tingkat kemampuan dapat belajar dari pengalaman satu sama lain. Penekanan pada kolaborasi dalam kelompok memberikan manfaat tambahan dalam membangun rasa percaya diri siswa saat menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru di MAS Pon-Pes Darul Qur'an memanfaatkan berbagai media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform e-learning. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Penelitian oleh (Hafi et al., 2024b) menunjukkan bahwa teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media interaktif memungkinkan integrasi materi ajar yang lebih beragam, termasuk latihan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Teknologi ini juga memberikan umpan balik langsung, yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya secara mandiri. Dari perspektif psiko-sosiolinguistik, penggunaan media interaktif menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya secara kognitif. Siswa dapat terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menstimulasi berbagai aspek kecerdasan linguistik dan sosial mereka. Misalnya, video interaktif yang menampilkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa secara langsung.

Salah satu keunggulan strategi pembelajaran di MAS Pon-Pes Darul Qur'an adalah integrasi konteks budaya dalam materi ajar. Guru tidak hanya mengajarkan aspek linguistik bahasa Arab tetapi juga mengenalkan siswa pada budaya Arab melalui adat istiadat, seni, sastra, dan nilai-nilai sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai negara Arab. Penelitian (Romadhon et al., 2024) menyoroti pentingnya pengajaran bahasa yang berorientasi budaya. Menurut mereka, pemahaman konteks budaya membantu siswa mengembangkan kompetensi pragmatik, yang merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dalam situasi tertentu. Misalnya,

mempelajari dialek dan variasi bahasa Arab dalam berbagai wilayah memberikan wawasan tentang keragaman linguistik dan sosial budaya dunia Arab. Integrasi budaya dalam pembelajaran juga memperkuat hubungan emosional siswa dengan bahasa Arab. Melalui pengenalan seni dan sastra Arab, siswa diajak untuk menghargai keindahan bahasa sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendekatan psiko-sosiolinguistik yang memandang bahasa sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya dan sosial individu.

Meskipun strategi pembelajaran ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh para guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti akses terhadap teknologi pendidikan yang memadai. Selain itu, variasi kemampuan siswa juga menjadi kendala, terutama ketika mencoba menyeimbangkan kebutuhan siswa yang berbeda dalam satu kelas. Penelitian oleh (Rahmawati et al., 2024) mengungkapkan pentingnya pengembangan modul pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab. Pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan metode berbasis HOTS tidak hanya membantu guru merancang pembelajaran yang lebih inovatif tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dampak positif dari pendekatan ini adalah terciptanya bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kolaborasi antar guru juga menjadi solusi yang relevan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui diskusi rutin, para guru dapat berbagi pengalaman dan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di MAS Pon-Pes Darul Qur'an sangat relevan dengan prinsip-prinsip teori psiko-sosiolinguistik. Pendekatan komunikatif, misalnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Interaksi ini tidak hanya membantu siswa mempraktikkan bahasa secara langsung tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana bahasa digunakan

dalam berbagai konteks sosial. Sejalan dengan penelitian (Mubarok et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan komuikatif berpengaruh besar terhadap pembelajaran bahasa. Penggunaan media interaktif mendukung aspek psikologis pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang. Media ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, yang penting untuk mengembangkan rasa percaya diri dan otonomi dalam pembelajaran bahasa (Rukimin, 2015). Integrasi konteks budaya dalam materi ajar mencerminkan hubungan erat antara bahasa dan budaya, sebagaimana ditekankan dalam teori psiko-sosiolinguistik. Peneliti (Taqi & Abby, 2022) juga menunjukkan bahwa integrasi konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran bahasa Arab memenuhi kebutuhan siswa dalam menguasai kosakata, keterampilan berbicara, dan pemahaman budaya Arab, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan memahami budaya di balik bahasa Arab, siswa tidak hanya belajar tentang struktur linguistik tetapi juga nilai-nilai sosial yang melekat pada bahasa tersebut. Hal ini membantu mereka menjadi komunikator yang lebih efektif dan sensitif terhadap konteks budaya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pembelajaran bahasa Arab berbasis teori psiko-sosiolinguistik di MAS Pon-Pes Darul Qur'an menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa. Strategi yang melibatkan pendekatan komunikatif, penggunaan media interaktif, dan integrasi konteks budaya memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, upaya kolaboratif dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dapat menjadi solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif. Dengan mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai keterampilan linguistik tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kaya akan nilai-nilai budaya. Implikasi dari penelitian ini

dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan program pelatihan guru di masa depan, khususnya di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>
- Hadi, I. A. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi*, 4(2), 179–195.
- Hafi, A., Naimah, I., & Bakar, M. Y. A. (2024a). Strategi pembelajaran bahasa arab melalui psikolinguistik generatif transformatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 17–31.
- Hafi, A., Naimah, I., & Bakar, M. Y. A. (2024b). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PSIKOLINGUISTIK GENERATIF TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 17–31. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682>
- Haq, siti restu nur fadlillah, Sudrajat, rochmat tri, & Firmansyah, D. (2020). Kajian Sociolinguistik terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5), 797–804.
- Lamatenggo, nina. (2020). Strategi Pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 22–42.
- Mubarok, A., Haryadi, & Nuryatin, A. (2024). Analisis Pendekatan komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 225–231. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3168>
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Pertama*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>

- Nasution, M. F. R., Sanjaya, M. B., & Abdurrahman. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan. *Jurnal Sathar*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.82>
- Nasution, S. (2014). Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 169–192.
- Nasution, S. (2016). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Karakter. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 44(2), 135–148. <https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p135>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S. (2023). *Nahwu Versi Syauqi Dhayf*. Medan: UMSU Press.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nurhamim, Indriana, D., & Yani, A. (2023). Teachers' Understanding of Psycholinguistic and Its Relation to Arabic Teaching Method in Modern Pesantren. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(2), 178–190. <https://doi.org/10.15408/a.v10i2.35524>
- Rahmawati, Febriani, S. R., & Haq, S. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Melalui Modul Berbasis HOTS / Increasing the Pedagogical Competency of Arabic Teachers Through HOTS-Based Modules. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 281–297.
- Romadhon, N. N. D., Ramadhani, G. F., Langkau, M. H., & Fikri, S. (2024). FENOMENA PSIKO-SOSIO LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL CEPU. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 117–140. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3088>
- Rukimin, K. (2015). Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, November, 102–114. <http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi vol x 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.pdf

Sopyan, O. R. (2022). Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Pengajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).

Sultan, & Yahya, S. (2020). *Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)* (F. Maujud (ed.); Cet. I). Sanabil.

Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>

Taqi, A. Z., & Abby, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Realitas Sosial (Analisis Kebutuhan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Jakarta). *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1(02), 93–115. <https://doi.org/10.15408/tadabbur.v1i02.32195>